

PENGARUH KEMANDIRIAN DAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA SMKN 1 SEYEGAN

EFFECT OF INDEPENDENCE AND ENTREPRENEURSHIP MOTIVATION ON THE ENTREPRENEURSHIP INTEREST OF SMKN 1 SEYEGAN STUDENTS

Oleh: Sakti Fajar Wanto, Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
Saktiholic07@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemandirian dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 1 Seyegan. Jenis penelitian ini adalah *ex post facto*. Data diambil dengan metode angket. Analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana, analisis regresi ganda, yang sebelumnya dilakukan uji persyaratan analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas dan uji homogenitas pada taraf signifikan 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian dan motivasi berwirausaha dapat meningkatkan minat berwirausaha berturut-turut mengikuti persamaan $Y = 62,83 + 0,250 X_1$ dan $Y = 82,27 + 0,149 X_2$. Lebih jauh lagi kemandirian dan motivasi berwirausaha secara bersama-sama meningkatkan minat berwirausaha mengikuti persamaan $Y = 81,57 + 0,337 X_1 + 0,294 X_2$.

Kata kunci: Kemandirian, Motivasi Berwirausaha, Minat Berwirausaha

Abstract

This study aimed to determine the effect of independence and entrepreneurship motivation on the interest in entrepreneurship of the students' of SMKN 1 Seyegan. This research is ex post facto. Data were collected by questionnaire. The data were analyzed by simple regression and multiple regression, in which previously test requirements analysis was performed; including tests of normality, linearity and homogeneity test at significance level of 5%. The results showed that independence and entrepreneurship motivation can increase the interest in entrepreneurship, following equation $Y = 62,83 + 0,250 X_1$ and $Y = 82,27 + 0,149 X_2$. Furthermore, independence and entrepreneurship motivation simultaneously increase the interest in entrepreneurship that follow the equation $Y = 81,57 + 0,337 X_1 + 0,294 X_2$.

Keywords: Independence, Entrepreneurship Motivation, Interest in Entrepreneurship

PENDAHULUAN

Pengangguran dan kemiskinan merupakan problem yang telah lama menjadi pembahasan ketika berbicara mengenai perkembangan daya beli masyarakat. Menurut para ahli bahwa salah satu penyebabnya adalah akibat masih rendahnya minat berwirausaha di masyarakat. Padahal profesi wirausaha mampu memberikan sumbangan yang besar bagi perkembangan ekonomi bangsa. Rendahnya minat berwirausaha masyarakat tentunya dipengaruhi banyak faktor, sebagian besar masyarakat masih memiliki paradigma yang miring mengenai profesi wirausaha. Adanya paradigma miring ini memunculkan sifat-sifat yang menganggap

bahwa wirausaha itu menimbulkan persaingan, sumber penghasilan tidak stabil, kurang terhormat, pekerjaan rendah dan sebagainya. Sehingga banyak orang tua yang menginginkan anaknya tidak terjun dalam dunia bisnis. Hal ini tidak sejalan dengan pandangan para ahli yang menyebutkan bahwa kemakmuran suatu masyarakat diukur dari seberapa banyak anggota masyarakat yang menjadi wirausahawan.

Dalam surat kabar TEMPO 14 Desember 2011, Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Syarif Hasan mengatakan bahwa agar sebuah negara menjadi maju dan sejahtera minimal harus memiliki 2% wirausaha dari total penduduknya. Dengan jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 237 juta orang, maka

dibutuhkan wirausahawan minimal 4,7 juta orang. Kenyataannya, saat ini baru terdapat 592 ribu wirausahawan di Indonesia atau baru 0,24%. Untuk itu, harus ditumbuhkan setidaknya 4,1 juta wirausahawan baru untuk memenuhi target minimal 2%.

Pernyataan Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah diatas menunjukkan bahwa kewirausahaan menjadi tolak ukur kemajuan atau kemunduran suatu negara. Untuk mewujudkan negara sejahtera, pemerintah telah banyak menggalakkan program-program untuk menumbuh kembangkan wirausaha baru, baik itu program yang berkaitan bantuan usaha berupa finansial secara langsung maupun melalui program pendidikan wirausaha di sekolah-sekolah menengah atas atau dalam bentuk pelatihan usaha mandiri. Salah satu program pendidikan wirausaha yaitu dengan diberikannya mata pelajaran kewirausahaan secara simultan mulai dari tingkat pertama hingga tingkat akhir pada siswa sekolah menengah atas.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), merupakan media pembelajaran formal yang akan lebih tepat untuk menumbuhkan kewirausahaan pada siswa. Sebagai pendidikan kejuruan menurut penjelasan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15, merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta terutama untuk bekerja dalam bidang keahlian tertentu. Secara khusus, tujuan SMK adalah mempersiapkan peserta didik agar mampu: (1) bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada, sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai keahlian dan ketrampilannya; (2) memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetensi, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya; serta (3) mengembangkan diri dikemudian hari melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pendidikan kejuruan di kota Yogyakarta khususnya kabupaten Sleman yang berkembang akan memberikan sumbangan besar bagi dunia usaha. Hal ini terbukti dengan semakin banyaknya siswa yang berminat untuk menempuh pendidikannya di SMK, serta semakin banyaknya

pilihan program studi yang ditawarkan pihak sekolah. Hal ini memberikan peluang bagi para siswa sekolah kejuruan untuk berkarier dalam dunia usaha. Akan tetapi hampir diseluruh sekolah kejuruan itu hanya memiliki bursa kerja yang akan membantu lulusannya untuk mendapatkan pekerjaan. Dengan tidak adanya bimbingan karier yang bertujuan untuk melahirkan lulusannya menjadi wirausahawan akan menyebabkan adanya ketergantungan lulusan pada dunia kerja, sedangkan lapangan pekerjaan tidak sebanding dengan jumlah pencari kerja, sehingga pengangguranpun tidak dapat dielakan. Sehingga pola pikir siswa secara tidak langsung akan terbentuk menjadi seorang pencari kerja. Hal ini mengindikasikan adanya kekurangan dalam mengarahkan minat wirausaha siswa untuk memiliki gairah dalam berwirausaha.

Erfikas Widiyatnoto (2013) telah melakukan penelitian tentang pengaruh jiwa kewirausahaan dan budaya keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMKN di Gunungkidul. Hasil penelitian tersebut menunjukkan: 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan jiwa kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan budaya keluarga terhadap minat berwirausaha, 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan jiwa kewirausahaan dan budaya keluarga terhadap minat berwirausaha.

Saryanto (2008) yang meneliti hubungan antara motivasi kerja mandiri dan minat berwirausaha terhadap kesiapan kerja mandiri siswa SMKN 1 Cangkringan menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat sebesar 0,633 antara motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas III SMK Negeri 1 Cangkringan.

Berkaitan dengan hal di atas perlu dilakukan studi untuk memperoleh informasi adanya pengaruh dari kemandirian dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha. Tujuan khusus studi ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemandirian dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 1 Seyegan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat *ex post facto*. Peneliti berhubungan dengan variabel yang telah terjadi dan tidak perlu memberikan perlakuan terhadap variabel.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas XI tahun pelajaran 2013/2014 pada bulan Februari 2014. Tempat penelitian dilaksanakan di SMKN 1 Seyegan.

Target/Subjek Penelitian

Populasi Penelitian

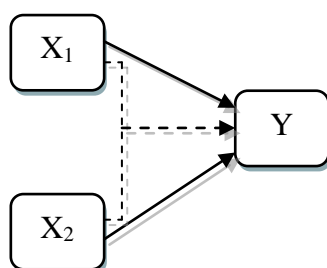
Pada penelitian ini populasi yang diambil adalah siswa kelas XI SMKN 1 Seyegan tahun ajaran 2013/2014. Jumlah populasi adalah 373 siswa.

Sampel Penelitian

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *Random sampling*. Jumlah sampel ditentukan dengan *Nomogram Harry King*, yaitu perhitungan jumlah sampel dengan menentukan taraf kesalahan dan kepercayaan terhadap populasi sehingga didapat persentase yang representatif untuk mewakili populasi. Dari hasil perhitungan jumlah sampel didapat sebesar 170 responden.

Prosedur

Penelitian ini menggunakan desain paradigma ganda seperti ditunjukkan pada gambar 1 (Sugiyono, 2010: 68).



Gambar 1. Paradigma Ganda Dua Variabel Bebas

Keterangan gambar:

X1 : Kemandirian

X2 : Motivasi berwirausaha

Y : Minat berwirausaha

—→ : Garis regresi (pengaruh) X terhadap Y

--→ : Garis Regresi X1 dan X2 terhadap Y

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Skala pengukuran menggunakan skala likert. Dalam skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen. Jawaban dari pernyataan ini mempunyai gradasi yang diberi skor 1 sampai 5 yang meliputi "sangat setuju (SS)", "setuju (S)", "Netral (N)", "tidak setuju (TS)" dan "sangat tidak setuju (STS)".

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen yang berbentuk kuesioner/angket, instrumen bentuk ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi atau data dengan memberikan seperangkat pernyataan yang akan dijawab oleh responden.

Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan metode kuesioner untuk menghimpun informasi atau data secara tepat yang bersumber dari subyek dan lokasi penelitian.

Kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung artinya peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden (Nana Syaodih S, 2011: 219).

Teknik Analisis Data

Analisis hipotesis 1 & 2 menggunakan analisis regresi sederhana, pengujian hipotesis 3 menggunakan analisis regresi ganda, dengan alat bantu program komputer *SPSS versi 20.0 for windows*. Agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari yang seharusnya maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas, uji linearitas dan uji homogenitas pada taraf signifikansi 5%.

HASIL PENELITIAN

Hipotesis 1 di uji signifikansi regresinya menggunakan uji f yang berguna untuk mengetahui apakah X_1 berpengaruh secara signifikan terhadap Y (Tabel 1). Hasil uji f_{hitung} dikonsultasikan pada f_{tabel} dengan rumus $dk = \text{jumlah data} - \text{jumlah variabel} = 170 - 2 = 168$. Taraf signifikan (α) = 0,05 didapat f_{tabel} sebesar 3,90 sedangkan f_{hitung} sebesar 5,818. Keputusan pengujian adalah $f_{hitung} > f_{tabel}$ berarti kemandirian (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha (Y).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh kemandirian terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 1 Seyegan sebesar 3,3%

Tabel 1. Ringkasan hasil uji regresi sederhana X_1 terhadap Y

Sumber	Koefisien
X_1	0,250
Konstanta	62,83
R_{hitung}	0,183
F_{hitung}	5,818
R^2	0,033

Hipotesis 2 di uji signifikansi regresinya menggunakan uji f yang berguna untuk mengetahui apakah X_2 berpengaruh secara signifikan terhadap Y (Tabel 2). Hasil uji f_{hitung} dikonsultasikan pada f_{tabel} dengan rumus $dk = \text{jumlah data} - \text{jumlah variabel} = 170 - 2 = 168$. Taraf signifikan (α) = 0,05 didapat f_{tabel} sebesar 3,90 sedangkan f_{hitung} sebesar 4,397. Keputusan pengujian adalah $f_{hitung} > f_{tabel}$ berarti motivasi berwirausaha (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha (Y).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 1 Seyegan sebesar 2,7%.

Hipotesis 3 di uji signifikansi regresinya menggunakan uji t yang berguna untuk mengetahui apakah X_1 dan X_2 secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y (Tabel 3). Hasil uji t_{hitung} dikonsultasikan pada t_{tabel} dengan rumus $dk \text{ pembilang} = \text{jumlah}$

variabel - 1 = 3 - 1 = 2, dan $dk \text{ penyebut} = \text{jumlah data} - \text{jumlah variabel} = 170 - 3 = 167$. Taraf signifikan (α) = 0,05 ditemukan t_{tabel} sebesar 1,645. Memperoleh t_{hitung} X_1 sebesar 2,971 dan X_2 sebesar 2,120. Berarti kemandirian dan motivasi berwirausaha (X_1 dan X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha (Y).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengaruh kemandirian dan motivasi berwirausaha secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 1 Seyegan sebesar 5,2%.

Tabel 2. Ringkasan hasil uji regresi sederhana X_2 terhadap Y

Sumber	Koefisien
X_2	0,149
Konstanta	82,270
R_{hitung}	0,149
F_{hitung}	4,397
R^2	0,027

Tabel 3. Ringkasan hasil uji regresi ganda X_1 dan X_2 terhadap Y

Sumber	Koefisien
X_1	0,337
X_2	0,294
Konstanta	81,597
R_{hitung}	0,229
t_{hitung}	$X_1 = 2,971, X_2 = 2,120$
R^2	0,57

PEMBAHASAN

Pengaruh kemandirian dengan minat berwirausaha

Untuk membentuk minat berwirausaha dan sekaligus mampu melakukan wirausaha, maka yang harus tertanam dahulu adalah kemandirian. Berdasarkan hasil uji instrumen kemandirian diperoleh skor indikator dengan jumlah 24,4 dan skor variabel rata-rata 4,0. Hasil uji instrumen tersebut terdapat 6 indikator yang terdiri 18 item pernyataan, dari 18 pernyataan tersebut terdapat 2 pernyataan yang gugur yaitu pernyataan nomer 4 dan nomer 10. Dimana pernyataan nomer 4 terdapat pada indikator mandiri dan pernyataan nomer 10 terdapat pada indikator akal sehat yang

relevan. Saran yang didapat dari analisis variabel kemandirian hendaknya guru menanamkan sikap mandiri terhadap siswa dengan tidak terlalu sering memberikan kerja kelompok, selain itu guru juga harus menanamkan rasa percaya diri kepada siswa sedini mungkin. Pembahasan hasil penelitian memfokuskan pada hasil uji hipotesis, dalam hal ini dengan melihat hasil analisis regresi sederhana.

Terdapat pengaruh kemandirian terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 1 Seyegan dengan nilai koefisien korelasi X_1 dengan Y sebesar 0,183, sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori sangat rendah dengan nilai positif. Dikatakan rendah karena perbandingan nilai interpretasi koefisien korelasi pada tabel ($r_{hitung} = 0,183$) berada pada interval 0,000 – 0,199 sehingga koefisien korelasi dikatakan sangat rendah, kemandirian dikatakan sangat rendah karena dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya siswa belum sadar akan kemampuan diri sendiri sehingga nilai kemandiriannya sangat rendah. Sedangkan $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($5,818 > 3,90$), koefisien determinan sebesar 3,3% dan $Y = 62,83 + 0,250 X_1$. Dari persamaan tersebut memiliki interpretasi apabila kemandirian meningkat 1 poin maka minat berwirausaha akan meningkat sebesar 0,250 poin.

Sehingga dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kemandirian terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 1 Seyegan.

Pengaruh motivasi berwirausaha dengan minat berwirausaha

Motivasi muncul karena adanya tujuan, yang di dasari akan adanya motif yaitu dorongan yang terarah kepada pemenuhan kebutuhan psikis atau rohaniyah seseorang. Selanjutnya dari motif inilah akan muncul tindakan untuk masuk dalam suatu kegiatan tertentu. Keberhasilan usaha dalam bidang wirausaha terletak pada sejauh mana motivasi berprestasi dalam berwirausaha. Karena dengan motivasi berwirausaha yang tinggi akan mampu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dan akan mampu menciptakan jalan keluar dari kesulitan. Berdasarkan hasil uji

instrumen motivasi berwirausaha diperoleh skor indikator dengan jumlah 32,9 dan skor variabel rata-rata 4,1. Hasil uji instrumen tersebut terdapat 8 indikator yang terdiri 24 item pernyataan. Dari 24 pernyataan tersebut terdapat 4 pernyataan yang gugur yaitu pernyataan 2,7,16 dan 21. Dimana pernyataan 2 terdapat pada indikator kebutuhan akan prestasi, pernyataan 7 terdapat pada indikator toleransi ketidakpastian, pernyataan 16 terdapat pada indikator kemerdekaan dan pernyataan 21 terdapat pada indikator keinginan yang kuat. Saran yang didapat dari analisis variabel motivasi berwirausaha hendaknya guru sering memberi motivasi kepada siswa agar dalam diri siswa termotivasi untuk berwirausaha dan memberi pengarahannya bahwa dengan berwirausaha maka dapat menciptakan lapangan kerja baru. Pembahasan hasil penelitian memfokuskan pada hasil uji hipotesis, dalam hal ini hasil analisis regresi sederhana pada SMKN 1 Seyegan.

Terdapat pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha siswa dengan nilai koefisien korelasi X_2 dengan Y sebesar 0,149, sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori sangat rendah dengan nilai positif. Dikatakan sangat rendah karena perbandingan nilai interpretasi koefisien korelasi pada tabel ($r_{hitung} = 0,149$) berada pada interval 0,000 – 0,199 sehingga koefisien korelasi dikatakan sangat rendah, motivasi berwirausaha dikatakan sangat rendah hal tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya dikarenakan siswa belum memiliki pikiran atau inisiatif untuk berwirausaha. Siswa cenderung berfikir untuk mencari pekerjaan sehingga dalam diri siswa tidak ada motivasi untuk berwirausaha. Sedangkan $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($4,397 > 3,90$), koefisien determinan sebesar 2,7% dan $Y = 82,27 + 0,149 X_2$. Dari persamaan tersebut memiliki interpretasi apabila motivasi berwirausaha meningkat 1 poin maka minat berwirausaha akan meningkat sebesar 0,149 poin.

Sehingga dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi berwirausaha dengan minat berwirausaha siswa SMKN 1 Seyegan.

Pengaruh kemandirian dan motivasi berwirausaha secara bersama-sama dengan minat berwirausaha

Terdapat pengaruh kemandirian dan motivasi berwirausaha secara bersamaan terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 1 Seyegan. Berdasar hasil uji instrumen minat berwirausaha diperoleh skor indikator dengan jumlah 27 dan skor variabel rata-rata 3,8. Hasil uji instrumen tersebut terdapat 7 indikator yang terdiri 21 item pernyataan, dari 21 pernyataan tersebut terdapat 1 pernyataan yang gugur yaitu pernyataan nomer 10. Dimana pernyataan nomer 10 terdapat pada indikator lingkungan keluarga, dari hasil analisis data minat berwirausaha tersebut maka perlunya bimbingan dari guru untuk memberikan bimbingan secara langsung kepada siswa agar tertanam kemandirian dan motivasi berwirausaha sehingga akan muncul minat pada diri siswa untuk berwirausaha. Sedangkan nilai koefisien korelasi antara X_1 dan X_2 dengan Y sebesar 0,229. Sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori rendah dengan nilai positif, dikatakan rendah karena perbandingan nilai interpretasi koefisien korelasi pada tabel ($t_{hitung} = 0,229$) berada pada interval 0,200–0,399 sehingga koefisien korelasi dikatakan rendah, memperoleh $t_{hitung} X_1$ sebesar 2,971 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan X_2 sebesar 2,120 ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Koefisien determinan sebesar 5,2% dan $Y = 81,57 + 0,337 X_1 + 0,294 X_2$. Dari persamaan tersebut memiliki interpretasi apabila kemandirian meningkat 1 poin, maka minat berwirausaha akan meningkat sebesar 0,337 poin dengan asumsi motivasi berwirausaha tetap. Sedangkan apabila motivasi berwirausaha meningkat 1 poin, maka minat berwirausaha akan meningkat 0,294 poin dengan asumsi minat berwirausaha tetap.

Sehingga dari hasil pembahasan kedua dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kemandirian dan motivasi berwirausaha secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 1 Seyegan.

SIMPULAN

1. Kemandirian berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa

SMKN 1 Seyegan, dengan nilai koefisien determinan 0,033. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kemandirian seseorang maka semakin tinggi juga minat berwirausaha.

- Motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 1 Seyegan, dengan nilai koefisien determinan 0,027. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi motivasi berwirausaha seseorang maka semakin tinggi juga minat berwirausaha.
- Kemandirian dan motivasi berwirausaha secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 1 Seyegan, dengan nilai koefisien determinasi 0,052.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut: (1) pihak sekolah khususnya guru pengampu mata diklat kewirausahaan agar lebih memberikan materi faktor-faktor yang meningkatkan motivasi siswa untuk berwirausaha lebih mendalam. (2) Bidang wirausaha merupakan bidang yang memerlukan tindakan, maka diharapkan pembelajaran kewirausahaan dapat menyatukan antara teori dengan praktik, serta memberikan dorongan pada setiap siswa baik putra maupun putri untuk mengaplikasikan ilmu kewirausahaannya agar karakter wirausaha dapat terbentuk sejak awal. (3) Penelitian ini mengambil data hanya pada lokasi tertentu dan hanya beberapa variabel penelitian saja yang digali informasinya, maka sebaiknya pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti populasi dan variabel penelitian yang lebih luas dan kompleks lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisiyah Uswatun H & Mutiara N. (2012). *Hubungan Tingkat Partisipasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Jasa Boga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Jasa Boga di SMK N 1 Sewon*. Laporan Penelitian. FT UNY. Diakses tanggal 12-06-2014 dari <http://eprints.uny.ac.id/10268/1/JURNAL.pdf>.
- Erfikas W. (2013). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Budaya Keluarga Terhadap Minat

Berwirausaha Pada Siswa SMKN 1 Wonosari dan SMKN 2 Wonosari di Kabupaten Gunungkidul. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. UNY.

Nana Syaodih Sukmadinata. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Saryanto. (2008). Hubungan Antara Motivasi Kerja dan Minat Berwirausaha Terhadap Kesiapan Kerja SMK N 1 Cangkringan. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. UNY.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan; pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Yuyus Suryana & Kartib Bayu. (2010). *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Kencana

